

Motivasi Belajar Siswa SD Negeri di Kota Sungai Penuh Saat Pandemi

Dani Prayoga¹, Yolanda Oktarina², Nurul Novia Dilla³

¹²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Perintis Indonesia
e-mail: daniprayoga1234@gmail.com , yolandaoktarina4@gmail.com

Abstrak

Komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Dengan demikian, komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui , motivasi belajar siswa SDN di kota Sungai Penuh saat pandemi. Jenis penelitian ini adalah peneliti deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner pada objek penelitian sebanyak 100 responden yang merupakan siswa SDN (sekolah dasar negeri) di kota Sungai Penuh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Teori integrasi sosial digunakan untuk menganalisis penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Tingkat motivasi siswa SD Negeri di Kota Sungai Penuh sebesar 10370 dalam kategori baik.

Kata kunci: *Komunikasi, Motivasi, Pendidikan*

Abstract

Educational communication can be interpreted as communication that occurs in an educational setting. Thus, educational communication is the process of traveling messages or information that penetrates fields or educational events. The purpose of this study was to find out the learning motivation of elementary school students in Sungai Penuh city during a pandemic. This type of research is a descriptive researcher with a quantitative approach. This study used a survey method by distributing questionnaires to the research object as many as 100 respondents who were students of SDN (public elementary school) in Sungai penuh city. The sampling technique used is simple random sampling technique. Social integration theory is used to analyze the research. The data analysis used is a simple linear regression analysis. The motivation level of students in public elementary schools in Sungai Penuh City is 10370 in the good category.

Keywords: *Communication, Motivation, Education*

PENDAHULUAN

Menurut Naway (2017 : 58), komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagaikomunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Dengan demikian,komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar kepada penerima. Pesan yang disampaikan berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam imbol-simbol komunikasi, baik verbal maupun non-verbal. Komunikasi pendidikan memiliki ragam bentuk seperti interpersonal, kelompok, satu arah, online dan lain sebagainya. Komunikasi pendidikan bisa terjadi di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, perguruan tinggi, lembaga kursus, dan lain sebagainya.

Pandemi yang melanda seluruh lapisan, tak terkecuali pendidikan, membuat guru terkhusus wali kelas harus memiliki intensitas pengawasan yang lebih besar lagi. Wali kelas akan melakukan proses pengawasan melalui sosial media, tatap muka dan bekerjasama dengan orang tua untuk saling mendukung demi keberhasilan siswa/i. Kerjasama antara orang tua dan wali kelas diharapkan mampu menjadi solusi peran pengawasan pada saat pandemi.

Motivasi belajar merupakan hal utama yang harus dimiliki siswa. Dengan motivasi belajar, siswa menjadi tergerak untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar yang ada pada diri siswa dapat timbul dengan adanya dorongan dari dalam diri siswa serta dengan adanya motivasi yang didapat dari gurunya. Dalam pembelajaran diperlukan sebuah komunikasi yang mampu mendorong serta mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga komunikasi mampu merangsang siswa untuk berinteraksi, mengajak, mempengaruhi siswa, sehingga motivasi belajar pada diri siswa akan timbul dengan sendirinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik yang artinya suatu pandangan bahwa ilmu pengetahuan hanya dapat diperoleh melalui fenomena yang empiris, dapat diamati dan diukur, serta diuji dengan metode ilmiah. Jenis penelitian atau riset yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan survei dengan metode kuantitatif. Penelitian survei adalah sebuah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Sedangkan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Kriyantono, 2014: 70). Populasi pada penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar (SD) di kota Sungai Penuh yang berjumlah 7241. Jumlah sampel pada penelitian ini terdiri atas 100 orang yang dipilih secara acak sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

Validitas merupakan kesesuaian antara suatu konsep dengan indikator yang digunakan untuk mengukurnya (Prasetyo, 2008: 98). Artinya, penelitian akan dikatakan valid ketika konsep-konsep yang telah dibuat sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak validnya suatu kuesioner. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Reliabilitas merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menguji sejauh mana pengukuran memberikan hasil yang relatif stabil bila dilakukan pengukuran kembali. Suatu kuesioner dikatakan reliabel handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Singarimbun dan Effendi, 1989: 140).

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.934	72

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar memiliki 6 sub-variabel yaitu kebutuhan belajar siswa, adanya keinginan berhasil, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2007 : 23). 6 sub-variabel motivasi belajar merupakan bagian dari bentuk integrasi informasi yang ada dari orang tua dan wali kelas kepada siswa. Integrasi informasi tersebut merupakan implementasi dari teori integrasi informasi (Heath dalam Kriyantono : 2014). Kemudian, motivasi belajar yang ada dianalisa menggunakan teori motivasi belajar. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan teori motivasi belajar, siswa telah memenuhi setiap indikator pada teori motivasi belajar, dengan total nilai 10370 dalam kategori baik. Indikator motivasi belajar yaitu kebutuhan belajar siswa, adanya keinginan berhasil, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan

dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2007 : 23).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anugrahwati dan Hartati (2017), menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang berperan dengan motivasi belajar mahasiswa di Akademi Keperawatan Manggala Husada Jakarta, terdapat hubungan yang bermakna antara cita-cita dengan motivasi belajar mahasiswa, terdapat hubungan yang bermakna antara kemampuan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa, Perlunya komunikasi yang baik antara pembimbing akademik dengan mahasiswa terkait dengan motivasi belajar. Meningkatkan kegiatan mahasiswa dengan cara membuat program perencanaan bimbingan antarmahasiswa dan dosen dalam hal pembelajaran dan penugasan sehingga mahasiswa akan termotivasi dengan baik. Perlunya peningkatan kualitas dalam pengembangan proses pembelajaran belajar mengajar, sarana, prasarana untuk meningkatkan mutu kualitas mahasiswa (Anugrahwati dan Hartati, 2017 : 158). Hasil penelitian tersebut berbanding lurus dengan hasil penelitian yang telah dirumuskan. Terdapat perbedaan pada indikator penelitian yang telah dilakukan oleh Mustika dan Hartati dengan indikator motivasi belajar yang peneliti lakukan.

SIMPULAN

Motivasi belajar siswa SDN di Kota Sungai Penuh dalam kategori baik dengan total nilai 10.370. siswa sudah memenuhi indikator motivasi belajar yaitu kebutuhan belajar siswa, adanya keinginan berhasil, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif

DAFTAR PUSTAKA

- Latief, Hery Muhammad. (2018). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Sma N 1 Sentolo Tahun Ajaran 2017/2018.
- Liliweri, Alo. (2019) Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia Group
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. Teori Komunikasi, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika
- Mustika, Zahara. (2015). Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran
- Nugrahwati, Ria A dan Hartanti, Suryani. (2017). Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Akademi Keperawatan Manggala Husada Jakarta. Volume 8, Nomor 2.
- Sirait, Jumaria. 2016. *The Effect of Interpersonal Communication, School Organizational Culture, Job Satisfaction and Work Motivation to Organizational Commitment of the State Primary School Principals in North Tapanuli District. International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*. (2016) Volume 25, No 1, pp 363-388
- Wardana, Kurniawan Wisnu. (2002). Motivasi Berprestasi pada Remaja ditinjau dari Persepsi Terhadap Harapan Orangtua akan Prestasi dan Komunikasi antara Orangtua dengan Anak. Skripsi. Semarang. Fakultas Psikologi. Universitas Khatolik Soegijapranata.
- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11 Agustus
- Yusuf, Andi Muhammad. (2017). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 7 Makassar. Makassar